



Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini

Utami Kumala Dewi¹, Hibana², Nurhusni Kamil³, Fadila Arnisa Harahap⁴, Faiqatuz Zahrah⁵
^{1,2,3,4,5}Program Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email Korespondensi : utamikumala2@gmail.com

ABSTRAK

Era memasuki revolusi industri 5.0 pendidikan erat kaitannya dari perhatian dunia mengenai suatu lembaga khususnya pendidikan anak usia dini. Keberhasilan proses pembelajaran suatu lembaga didukung dengan tersedianya sarana prasarana esensial yang memadai sesuai kurikulum yang berlaku. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berlaku di Indonesia dengan berorientasi pembelajaran yang menyenangkan berpusat pada peserta didik, serta kreativitas pendidik dalam menyediakan ragam pembelajaran menjadi faktor utama tercapainya proses pembelajaran. Merdeka belajar tidak mengutamakan pada pembelajaran Calistung (Baca, Tulis, Hitung), dan berpusat pada LKA (Lembar Kerja Anak). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi sarana prasarana terhadap kurikulum merdeka di TK Pangudi Luhur Jenarwetan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini berupa implementasi sarana prasarana yang telah digunakan selama proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, salah satunya menggunakan bahan alam.

Kata Kunci: Implementasi Sarana Prasarana Esensial, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini

Implementation of Essential Infrastructure Facilities for Early Childhood Independent Curriculum

ABSTRACT

The era of entering the industrial revolution 5.0, education is closely related to world attention regarding an institution, especially early childhood education. The success of the learning process of an institution is supported by the availability of adequate essential infrastructure facilities according to the applicable curriculum. The independent curriculum is a curriculum that applies in Indonesia with a fun learning orientation centered on students, as well as the creativity of educators in providing a variety of learning to be the main factor in achieving the learning process. Freedom of learning does not prioritize Calistung learning (Read, Write, Count), and is centered on LKA (Children's Worksheets). Therefore, the researcher is interested in examining more deeply the implementation of infrastructure for the independence curriculum at Pangudi Luhur Jenarwetan Kindergarten. Researchers used qualitative research methods that are descriptive analytic by collecting data through observation, documentation and interview techniques. The results of this study are the implementation of infrastructure that has been used during the learning process using an independent curriculum, one of which uses natural materials.

Keywords: Implementation of Essential Infrastructure, Independent Curriculum, Early Childhood

PENDAHULUAN

Di era sekarang pendidikan erat kaitannya dari perhatian dunia mengenai suatu lembaga khususnya pendidikan anak usia dini. Pijakan langkah awal anak usia dini mengenal dunia pendidikan salah satunya melalui lembaga pendidikan anak usia dini sebagai proses awal berperan di masyarakat, negara dan dunia (Nurhasanah et al. 2022). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2022 pasal 1 ayat 4 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan sejak anak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu kesiapan pertumbuhan dan perkembangan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Peraturan Pemerintah RI 2022). Di masa tersebut pentingnya memberikan pengalaman awal layanan PAUD yang menyenangkan untuk proses perkembangan selanjutnya. Keberhasilan pendukung proses pembelajaran yaitu tersedianya sarana prasarana efektif dan memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar (Anggraini and Lestari 2022) Sarana prasarana salah satu faktor pendukung ketersediaan layanan PAUD yang berfungsi menciptakan proses pembelajaran berkualitas dan lingkungan aman serta nyaman bagi anak (Nurhasanah et al. 2022). Bardawi dalam menyatakan, bahwa sarana prasarana merupakan segala perangkat yang diperlukan suatu lembaga secara tidak langsung sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah (Nasrudin and Maryadi 2018). Selain itu, pemberian sarana prasarana yang memadai sangat penting guna memudahkan proses pembelajaran di lembaga PAUD, serta pemanfaatannya dari segi intensitas ataupun kreatifitas untuk pendidik dan anak dalam proses pembelajaran (Sulistia 2020). Perlengkapan sarana dan prasarana terbagi menjadi dua secara langsung dan tidak langsung menunjang pendidikan. Secara langsung seperti alat permainan edukatif, media dan buku pembelajaran, sedangkan tidak langsung seperti kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan bersih (Hasanah 2020). Pentingnya merawat sarana prasarana dengan baik, sehingga dapat memperpanjang fasilitas yang tersedia, dan meringankan biaya perbaikan barang secara efektif (Mohammad 2015). Tersedianya sarana dan prasarana yang efektif akan membantu proses tercapainya pembelajaran bagi guru, peserta didik maupun masyarakat sekolah (Trisnawati, Harun, and Usman 2019).

Sebagaimana mempersiapkan peserta didik memasuki “revolusi industri 5.0” yang berpusat pada manusia dan teknologi, sehingga perlunya pengelolaan sarana dan prasarana esensial sesuai kurikulum yang berlaku (Ahmadi and Ibda 2019). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai penyempurna program transformasi kurikulum sebelumnya yaitu perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka (Jayawardana et al. 2022). Kurikulum merdeka tidak terlepas dari konsep merdeka belajar yang berorientasi pada proses pembelajaran menyenangkan, dan pengembangan inovatif guru sebagai faktor keberhasilan guna membantu membentuk sikap positif peserta didik (Fathan 2020). Merdeka belajar lebih menitikberatkan proses pembelajaran secara alami, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan, bebas berkreasi dan berinovasi, serta tidak berpusat pada guru (Saleh 2020). Konsep merdeka belajar disebut juga dengan merdeka bermain, peserta didik memperoleh kesenangan, tanpa harus menggunakan sistem pembelajaran *drilling* setiap hari yang berfokus pada menghafal, Lembar Kerja Anak (LKA), Calistung (Baca Tulis Hitung) yang terkesan memberatkan peserta didik sebagaimana hakikatnya dunia bermain (Retnaningsih and Khairiyah 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi sarana prasarana terhadap kurikulum merdeka di TK Pangudi Luhur Jenarwetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik berupa data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, analisis dokumentasi, maupun catatan lapangan (Mardawani 2020). Penelitian ini dilakukan pada 15 Mei 2023 di TK Pangudi Luhur Jenarwetan Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa

Tengah. Subjek penelitian yaitu peserta didik A berjumlah 8 peserta didik dan 1 guru kelas serta kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara terkait sarana prasarana yang telah digunakan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Berikut langkah-langkah peneliti melakukan analisis data:



Gambar 1. Langkah-Langkah Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan sarana prasarana esensial yang telah digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka. Berikut hasil wawancara persepsi guru dan kepala sekolah dalam mengoptimalkan sarana prasarana pembelajaran di kelas:

Tabel 1. Jawaban Atas Pertanyaan: Apakah Sekolah Ibu Menerapkan Kurikulum Merdeka?

Kepala Sekolah	Guru
Ya, sejak mulai diberlakukan kurikulum merdeka sekitar awal tahun 2022, sekolah kami mulai mencoba untuk menerapkan kurikulum merdeka. Karena, setiap sekolah yang berada di bawah naungan Kemendikbud diharapkan mulai mempraktikkan dan menerapkan kurikulum merdeka. Lebih memfokuskan pada pencapaian profil pelajar pancasila yang disesuaikan pada kebutuhan dan minat peserta didik.	Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka lebih bertujuan dengan pembelajaran berbasis proyek, alam, <i>loose part</i> , pengenalan jati diri peserta didik, dan pengenalan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics), tidak berpusat pada Calistung (Baca, Tulis, Hitung), dan LKA (Lembar Kerja Anak).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru dan kepala sekolah mulai melaksanakan kurikulum merdeka sejak diterbitkannya percobaan kurikulum merdeka. Hal tersebut, relevan dengan konsep kurikulum merdeka yang cenderung mandiri dan merdeka bagi satuan pendidikan di Indonesia dalam menentukan pembelajaran atau metode sendiri selama proses belajar mengajar. (Afida, Diana, and Puspita 2021). Selain itu, kurikulum merdeka dilaksanakan dengan mengembangkan profil peserta didik, sehingga dapat terciptanya jiwa dan nilai sesuai kandungan Pancasila menjadi dasar kehidupan (Andriani Safitri, Dwi Wulandari 2022). Disamping itu, kurikulum merdeka lebih mengutamakan kebebasan dan minat peserta didik. Sebagaimana sesuai dengan hasil penelitian (Jannah and Harun 2023), bahwa kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk memilih ragam permainan yang telah disediakan, serta guru sebagai fasilitator

dan perancang modul secara menyeluruh untuk mengembangkan potensi bakat minat peserta didik.

Tabel 2. Jawaban Atas Pertanyaan: Selama Melaksanakan Kurikulum Merdeka, Sarana Prasarana Apa Yang Perlu Dipersiapkan?

Kepala Sekolah	Guru
Sarana prasarana melengkapi tercapainya kurikulum merdeka, kami menyediakan lingkungan sekolah cukup memadai seperti tersedianya bangunan sekolah untuk proses pembelajaran, ruang dan tempat bermain, dapur dan toilet, menyediakan tempat CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), Alat Permainan Edukasi (APE), alat elektronik (printer dan laptop) untuk pembuatan rapot.	Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menggunakan bahan alam berbasis proyek, steam berbahan loose part.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa tercapainya pelaksanaan kurikulum merdeka dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di satuan PAUD terdiri dari perlengkapan kelas, APE (Alat Permainan Edukatif), serta media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar (Anggraini and Batubara 2021). Konsep merdeka belajar disebut juga merdeka bermain sebagai salah satu aktivitas menyenangkan dan peserta didik diberi kebebasan dengan ragam bahan permainan yang telah tersedia (Ngaisah, Munawarah, and Aulia 2023). Tercapainya lingkungan belajar kondusif memudahkan pendidik mengembangkan aspek kesiapan belajar, minat dan gaya belajar peserta didik. Lingkungan sekolah dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, seperti halaman bermain yang luas, tersedianya ruang kelas dan aneka permainan menstimulasi tumbuh kembang peserta didik (Rachman 2020).

Tabel 3. Jawaban Atas Pertanyaan: Apa Saja Keunggulan dan Kendala dalam Menyediakan Sarana Prasarana Selama Pembelajaran Kurikulum Merdeka?

Kepala Sekolah	Guru
Keunggulan kurikulum merdeka mendasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan menciptakan generasi cerdas, unggul dan berakhlak. Pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana menggunakan bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar tempat tinggal. Sedangkan kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka masih minimnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, karena perlunya adaptasi dari kurikulum sebelumnya.	Keunggulan dari kurikulum merdeka lebih berpusat kepada anak sesuai kebutuhan dan minat anak. Pembelajaran lebih interaktif dengan berbasis proyek. Identik menggunakan bahan-bahan pembelajaran dari bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar anak. Sedangkan kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka, pendidik sangat tertantang untuk berfikir kreatif saat pembelajaran agar lebih bervariasi dan pembelajaran cenderung menggunakan bahan alam.

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas, menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara keunggulan dan kendala baik yang dihadapi guru maupun kepala sekolah. Keunggulan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya terletak pada isi dan struktur pembelajaran yang lebih sederhana, terorganisir, mendalam, menyenangkan, serta bermakna. Seperti pembelajaran berbasis proyek yang cenderung interaktif dan memberikan kesempatan peserta didik untuk turut andil dalam pembelajaran (Fadillah and Hibana 2022). Sedangkan kendala pelaksanaan kurikulum merdeka, seperti persiapan pelaksanaan dinilai belum matang terlihat dari kompetensi pendidik atau SDM (Sumber Daya Manusia) yang minim pemahaman kurikulum merdeka, dan tantangan baru bagi pendidik (JTO 2022).

Berikut hasil implementasi sarana prasarana esensial pembelajaran kurikulum merdeka yang telah di terapkan TK Pangudi Luhur Jenarwetan, dengan fokus dokumentasi pada kelompok A untuk mengefisienkan pengolahan data:

Pembelajaran Inti



Gambar 2. Kegiatan Peserta Didik Sedang Menghitung Angka 1-10 Menggunakan Bahan Alam (Kerang, Batu dan Jagung)

Berdasarkan gambar di atas, peserta didik melakukan pijakan inti dengan memilih media untuk menghitung angka 1-10 menggunakan kerang dari 3 bahan yang tersedia. Media bahan alam mampu mendukung proses belajar, daya imajinasi, mudah ditemukan dan diterima serta sebagai pengalaman bermakna peserta didik (Palmin and Woda 2023). Tidak hanya sekadar menggunakan bahan alam saja, namun peserta didik dapat mengasah perkembangan kognitifnya dengan media bahan alam. Berdasarkan pendapat (Afriyenischa 2019), bahwa perkembangan kognitif peserta didik melibatkan psikologis yang mana diperoleh dari proses menyusun pengetahuan, dan kegiatan mengingat, berfikir, mengamati, menganalisis serta memecahkan permasalahan melalui interaksi lingkungan sekitar.



Gambar 3. Kegiatan Peserta Didik Sedang Mengelompokkan Daun (Daun Pisang Kering, Daun Pisang Segar dan Daun Kelor)

Kegiatan gambar di atas, menunjukkan peserta didik melakukan pijakan inti dengan mengelompokkan media daun sesuai jenisnya. Peserta didik melakukan kegiatan bermain bermakna menggunakan media bahan alam mampu mengembangkan daya kreativitas anak usia dini melalui ragam media daun (Fachriati et al. 2017). Bahan alam yang cenderung bervariasi mampu membantu peserta didik melakukan kegiatan mengelompokkan atau klasifikasi sebagai media pembelajaran (Arini and Fajarwati 2020). Kegiatan pengelompokkan suatu benda meliputi kegiatan menentukan persamaan dan perbedaan seperti warna, ukuran, bentuk serta fungsi suatu benda (Astari and Chozin 2019). Kemampuan mengenal konsep mengelompokkan benda sebagai tahap dasar penting peserta didik memperoleh pengetahuan. Tahap pertama peserta didik mengenal benda, maka tersimpan konsep benda di otak (bentuk dan warna benda),

setelah tersimpannya memori tentang konsep benda peserta didik dapat membedakan benda sesuai jenisnya untuk memori jangka panjang (Qisthiyah et al. 2022).



Gambar 4. Kegiatan Peserta Didik Sedang Bermain Serbuk Kayu Sesuai Daya Imajinasi

Dapat disimpulkan dari kegiatan gambar di atas, bahwa peserta didik dapat memanfaatkan limbah serbuk kayu sebagai media bermain sesuai daya kreativitas imajinasi. Kreativitas kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, perlunya stimulasi dan pengembangan sejak dini (Fakhriyani 2016). Kreativitas sangat penting untuk melatih kemampuan peserta didik menciptakan sesuatu baru berdasarkan pengalaman dan informasi beragam terdahulu (Sari et al. 2022). Tidak hanya melatih daya imajinasi, bermain serbuk kayu dapat melatih motorik halus peserta didik. Motorik halus dapat dikatakan semua gerakan yang menggunakan otot kecil dengan menyeimbangkan koordinasi mata maupun gerakan jari jemari tangan (Ayuningrum 2017).

Alat Permainan *In door* dan *outdoor*



Gambar 5. Alat Permainan *Indoor*

Berdasarkan gambar alat permainan di atas, menunjukkan pentingnya menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Manfaat dari alat permainan *Indoor* tidak banyak menggunakan aktivitas fisik yang melelahkan, tetapi lebih banyak mengembangkan keterampilan motorik halus peserta didik seperti balok, papan edukasi agama, bahan alam biji-bijian, anyaman, serta peralatan edukasi memasak (Raihana et al. 2020). Pengelolaan alat permainan *indoor* sangat penting agar tercapainya lingkungan dan sumber belajar yang nyaman dan kondusif (Baiti 2020).



Gambar 6. Alat Permainan *Outdoor*

Dapat disimpulkan dari gambar alat permainan di atas, menunjukkan pentingnya menyediakan Alat Permainan *outdoor* untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Manfaat dari alat permainan *outdoor* lebih banyak menggunakan aktivitas fisik yang menekankan pada motorik kasar peserta didik seperti ayunan, papan titian, tangga pelangi, serta jembatan goyang (Raihana et al. 2020). Tersedianya lingkungan permainan *outdoor* merangsang keingintahuan, dan eksplorasi, serta pengalaman bermain dengan menggunakan seluruh panca indera peserta didik secara aman (Elan, Damayanti, and Amaliyah 2022).

SIMPULAN

Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya sarana prasarana esensial yang mendukung proses pembelajaran. Pentingnya pendidik melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan dilandaskan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, serta menggunakan bahan alam yang beragam. Merupakan tantangan pendidik untuk berkeaktifan menyediakan sarana prasarana bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar peserta didik dan pendidik. TK Pangudi Luhur Jenarwetan dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka, dengan menyediakan tiga ragam jenis permainan dan diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan sesuai minat peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Ifa, Eka Diana, and Dhevin M. .. Agus Puspita. 2021. "Merdeka Belajar Dan Pendidikan Kritis Paulo Friere Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 12(2):45–61. doi: 10.36835/falasifa.v12i02.553.
- Afriyenischa, Nazella. 2019. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Di TK Assalam II Pulau Singkep Tahun Pelajaran 2017/2018." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. 2019. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(4):7076–86. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- Anggraini, Dewi, and Dyah Ayu Lestari. 2022. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang." *Ijigaed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 2(2):11–20. doi: 10.32332/ijigaed.v2i2.4734.
- Anggraini, Elya Siska, and Lukeysia Batubara. 2021. "Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7(1):20–26. doi: 10.24114/jud.v7i1.25785.
- Arini, Ira, and Ayu Fajarwati. 2020. "Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan

- Klasifikasi Pada Anak Usia Dini.” *Visi: Jurnal Ilmiah PTK PNF* 15(2):118–26. doi: 10.21009/JIV.1502.3.
- Astari, Tiara, and Nunuk Chozin. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Matematika Melalui Media Saku Pintar Anak Usia 4-5 Tahun.” Pp. 1–14 in *Prosiding Semnasfip*.
- Ayuningrum, Desy. 2017. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B (5-6 Tahun) Melalui Kolase Dengan Bahan Alam Di TK Cordova Bojongsari Depok.” *Psycho Idea* 15(2):98–108. doi: 10.30595/psychoidea.v15i2.2477.
- Baiti, Noor. 2020. “Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Primearly* 3(1):27–34.
- Elan, Debi Cahya Damayanti, and Dini Khusnatul Amaliyah. 2022. “Penataan Alat Permainan Edukatif Lingkungan Belajar Outdoor Anak Usia Dini.” *Edukasi :Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 11(1):43–51. doi: 10.29406/jepaud.v11i1.4098.
- Fachriati, Maulida, Fakhriah, and M. Yusuf Harun. 2017. “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam Di PAUD Bitul Haafizh Labuhan Haji Aceh Selatan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 2(4).
- Fadillah, Chairun Nisa, and Hibana. 2022. “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *BRU: Bunga Rampai Usia Emas* 8(2):120–37. doi: 10.24114/jbrue.v8i2.41596.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Wacana Didaktika* 4(2):193–200. doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- Fathan, Robby. 2020. “Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19.” *Jurnalposmedia.Com*. Retrieved (<https://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19/>).
- Hasanah, Raudatul. 2020. “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak* 5(3):115–22. doi: 10.14421/jga.2020.53-03.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun. 2023. “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):197–210. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.
- Jayawardana, H. B. A., Ade Irma Noviyanti, Nova Eko Hidayanto, and Rina Sugiarti Dwi Gita. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi.” *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 6(1):8–15. doi: 10.31537/jecie.v6i1.710.
- JTO. 2022. “Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum Sebelumnya.” *Pintek*. Retrieved June 19, 2023 (<https://pintek.id/blog/author/janto/>).
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mohammad, Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, and Maryadi. 2018. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13(1):15–23. doi: 10.23917/jmp.v13i2.6363.
- Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, and Reza Aulia. 2023. “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 9(1):1–25. doi: 10.22373/bunayya.v9i1.16890.
- Nurhasanah, Nia, Irfan Karim, Oktavika Dwi Saputri, Rini Mintarsih, Regina Angelina Due, and Dian Fikriani. 2022. *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas (Seri 8 - Kriteria Minimum Dan Sarana Prasarana Esensial Penyelenggaraan Layanan PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Palmin, Beata, and Maria Irawati Woda. 2023. “Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Lonto Leok* 5(1):1–7.
- Peraturan Pemerintah RI. 2022. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan

- Teknologi Republik Indonesia Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini (PP Nomor 7 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 2022).”
- Qisthiyah, Azka, Siti Azalea Malika, Zakia Maharani, and Lathipah Hasanah. 2022. “Pengenalan Klasifikasi Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar-Rahmah.” *Jurnal Raudhah* 10(2):23–32. doi: 10.30829/raudhah.v10i2.1999.
- Rachman, Sry Anita. 2020. “Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3):480–87. doi: 10.5281/zenodo.4035268.
- Raihana, Alucyana, Bahril Hidayat, Ihya Syafira, and Wirdatul Jannah. 2020. “Peningkatan Pemahaman Program Bermain Anak Indoor Dan Outdoor Di Desa Koto Tuo Kecamatan Batang Peranap.” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 4(1):78–83. doi: 10.37859/jpumri.v4i1.1871.
- Retnaningsih, Lina Eka, and Ummu Khairiyah. 2022. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Selling: Jurnal Program Studi PGRA* 8(2):143–58. doi: 10.29062/seling.v8i2.1223.
- Saleh, Meylan. 2020. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” Pp. 51–56 in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Sari, Diana Martharita, Hibana, Fatmawati, Devi Meilasari, and Saiful Hukamak. 2022. “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Daun Kering Di Desa Tanjung Sari.” *JEA (Jurnal Edukasi Anak Usia Dini)* 8(2):245–63. doi: 10.18592/jea.v8i2.6535.
- Sulistia, Putri Zairina. 2020. “Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak Di Taman Kanak-Kanak Hip Hop Kota Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung.
- Trisnawati, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman. 2019. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 7(1):62–69.